

Teori Intermediasi Keuangan dan Relevansinya dengan Fintech dan Inovasi Keuangan

Mata Kuliah: Fintech dan Inovasi Keuangan

Semester 5 – Konsentrasi Manajemen Keuangan

Dosen Pengampu: Ferdian Arie Bowo



Sektor Keuangan dalam Transformasi

Sektor keuangan sedang mengalami transformasi besar yang didorong oleh kemajuan teknologi. Fintech muncul sebagai inovasi yang menantang fungsi-fungsi tradisional lembaga keuangan yang sudah mapan.

Untuk memahami pergeseran mendalam ini, penting untuk meninjau kembali teori fundamental **intermediasi keuangan**—peran inti lembaga keuangan sebagai jembatan antara pemilik dana dan pengguna dana.



Mengapa Intermediasi Penting

Memahami mekanisme intermediasi keuangan—seperti mengurangi asimetri informasi dan biaya transaksi—sangat penting untuk menganalisis dampak inovasi digital.

Mendefinisikan Teori Intermediasi Keuangan



Peran Perantara

Teori ini menjelaskan fungsi lembaga keuangan sebagai **perantara** yang menghubungkan pihak-pihak dengan dana berlebih (pemberi pinjaman) dan pihak-pihak yang membutuhkan dana (peminjam).



Efisiensi Informasi

Institusi bekerja untuk mengurangi asimetri informasi (misalnya, seleksi yang merugikan, risiko moral) yang jika tidak ada akan menghambat transaksi langsung.



Pengurangan Biaya Transaksi

Perantara meminimalkan biaya dan kompleksitas yang terkait dengan mempertemukan penabung individu dan peminjam.

Referensi seminal awal yang mendefinisikan teori ini meliputi karya Gurley & Shaw (1960) dan Diamond (1984), yang membangun dasar pemikiran untuk lembaga keuangan khusus.



Asumsi Inti yang Mendorong Kebutuhan Intermediasi Keuangan

Intermediasi keuangan ada karena adanya ketidak sempurnaan pasar yang melekat. Keempat asumsi ini menyoroti mengapa pembiayaan langsung seringkali tidak memadai:



Asimetri Informasi

Agen ekonomi seringkali tidak memiliki akses yang sama terhadap informasi mengenai risiko, pengembalian, dan kredibilitas peminjam. Intermediasi berspesialisasi dalam uji tuntas.



Biaya Langsung yang Tinggi

Transaksi langsung antar individu tidak efisien karena tingginya biaya pencarian, negosiasi, dan pemantauan yang terlibat.



Kebutuhan akan Kepercayaan

Masyarakat membutuhkan institusi yang andal dan terregulasi untuk secara efisien menyalurkan dan menjaga dana mereka di seluruh perekonomian.



Intermediasi sebagai Solusi

Institusi keuangan muncul sebagai solusi paling layak untuk mengatasi masalah kolektif celah informasi dan biaya transaksi yang tinggi ini.

Fungsi Utama Lembaga Intermediasi

Intermediaris menyediakan layanan penting yang meningkatkan stabilitas dan produktivitas sistem keuangan:

Informasi	Mengurangi ketidakseimbangan informasi (misalnya, menilai kelayakan kredit, memantau dana yang didelegasikan) antara kreditor dan debitur.
Manajemen Risiko	Mengumpulkan, mengevaluasi, dan mendistribusikan risiko keuangan melalui diversifikasi, transformasi jatuh tempo, dan pengumpulan risiko.
Likuiditas	Menyediakan akses ke dana yang dapat segera digunakan untuk publik sambil berinvestasi dalam aset tidak likuid (transformasi jatuh tempo).
Efisiensi Transaksi	Meminimalkan biaya keseluruhan dan waktu yang dibutuhkan untuk melaksanakan berbagai aktivitas keuangan, seperti pembayaran dan kliring.



Evolusi Konsep Intermediasi



Intermediasi Tradisional

Bank formal dan institusi keuangan konvensional bertindak sebagai **“satu-satunya perantara”** dengan menerima deposito dan menyalurkan pinjaman (intermediasi berbasis neraca).



Intermediasi Modern (Era Fintech)

Teknologi digital memungkinkan munculnya perantara baru berbasis platform. Fintech mengadopsi, membongkar, dan kadang menggantikan fungsi intermediasi tradisional.

Fintech memperkenalkan sistem yang lebih cepat, terbuka, dan efisien biaya, seringkali mengarah pada dua fenomena:

1

Disintermediasi

Menghilangkan perantara tradisional dari aliran transaksi (misalnya, pertukaran langsung antar pihak).

2

Reintermediasi

Entitas baru yang digerakkan oleh teknologi mengambil peran perantara melalui platform digital yang efisien.

Fintech sebagai Bentuk Baru Intermediasi

Fintech tidak menghilangkan kebutuhan akan intermediasi; sebaliknya, secara mendalam mengubah mekanisme yang mendasari dan teknologi yang digunakan untuk mencapainya.



Peminjaman P2P (Peer-to-Peer)

Secara langsung mempertemukan pemberi pinjaman dan peminjam, memotong neraca bank dalam originasi kredit dan mengurangi gesekan informasi melalui analisis data.



Dompet Digital & Pembayaran

Menggantikan sistem kliring dan penyelesaian tradisional, menyediakan efisiensi transaksi instan dan berbiaya lebih rendah untuk perdagangan sehari-hari.



Equity Crowdfunding

Memperluas akses investasi ke publik, mengumpulkan investor kecil untuk mendanai perusahaan tahap awal—fungsi yang secara tradisional dicadangkan untuk pemodal ventura.

Fenomena ini menunjukkan adaptabilitas fungsi intermediasi, memanfaatkan teknologi untuk konektivitas dan skalabilitas yang ditingkatkan dalam sistem keuangan modern.

Implikasi bagi Inklusi Keuangan

Fintech memainkan peran krusial dalam memperluas akses keuangan secara signifikan, khususnya bagi populasi yang secara historis kurang terlayani oleh bank tradisional.

- **Aksesibilitas untuk UMKM:** Menyediakan akses mudah ke pembiayaan dan modal kerja yang diperlukan, seringkali menggunakan data alternatif untuk penilaian kredit.
- **Peningkatan Partisipasi:** Meningkatkan literasi dan partisipasi keuangan dengan menawarkan produk digital yang mudah digunakan dan berbiaya rendah.
- **Mengurangi Hambatan:** Menurunkan hambatan geografis dan administratif dalam transaksi keuangan, memungkinkan populasi terpencil atau termarjinalkan untuk terlibat secara ekonomi.

Dengan demikian, Fintech memperkuat fungsi inti intermediasi dengan menerapkan pendekatan digital dan inklusif.



Kesimpulan & Referensi Utama

Teori Tetap Menjadi Pondasi

Teori Intermediasi Keuangan tetap relevan secara fundamental untuk menganalisis evolusi sistem keuangan modern. Fintech merepresentasikan modernisasi teknologi utama dari teori ini, di mana peran perantara dilengkapi atau digantikan oleh teknologi digital.

Gurley & Shaw (1960)

Money in a Theory of Finance. Mendefinisikan peran-peran berbeda dari perantara keuangan dalam makroekonomi.

Allen & Santomero (1997)

The Theory of Financial Intermediation. Memperluas peran perantara untuk mencakup pengelolaan risiko dan penyediaan likuiditas.

Diamond (1984)

Financial Intermediation and Delegated Monitoring. Memperkenalkan konsep pemantauan terdelegasi untuk mengatasi masalah informasi asimetris.

Schueffel (2016)

Taming the Beast: A Scientific Definition of Fintech. Mengontekstualisasikan teknologi sebagai alat yang mendorong layanan keuangan baru.